

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank
Posisi Laporan

: Bank Panin Tbk
: Desember 2017

No	Komponen	INDIVIDUAL Desember 2017		KONSOLIDASIAN Desember 2017	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		63 hari		63 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		31,984,816		33,643,395
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	103,023,424	8,357,187	103,919,521	8,427,977
	a. Simpanan / Pendanaan stabil	38,903,100	1,945,155	39,279,504	1,963,975
	b. Simpanan / Pendanaan kurang stabil	64,120,324	6,412,032	64,640,016	6,464,002
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	24,493,623	10,968,030	29,103,662	13,653,759
	a. Simpanan operasional	425,449	91,064	596,351	125,707
	b. Simpanan non-operasional dan /atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	21,345,209	8,154,001	24,296,984	9,317,724
	c. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban yang bersifat non-operasional yang berasal dari entitas lainnya	2,580,145	2,580,145	4,055,444	4,055,444
	d. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	142,820	142,820	154,884	154,884
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		0		0
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	16,188,807	14,203,396	17,102,488	15,117,077
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	5,955,195	5,955,195	5,955,195	5,955,195
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	0	0	0	0
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	1,738,041	225,491	1,738,041	225,491
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	488,500	15,639	488,500	15,639
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	8,007,070	8,007,070	8,920,752	8,920,752
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)	143,705,854	33,528,613	150,125,671	37,198,813
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)					
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	13,971,954	0	14,050,072	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	5,355,623	2,313,892	5,881,906	2,558,673
10	Arus kas masuk lainnya	9,870,763	7,910,618	9,905,587	7,928,030
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	29,198,340	10,224,509	29,837,565	10,486,702
			TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1
12	TOTAL HQLA		31,984,816		33,643,395
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		23,304,104		26,712,111
14	LCR (%)		137.25%		125.95%

Keterangan : 1 Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO)
TRIWULAN**

Nama Bank : PT Bank Panin Tbk.

Posisi Laporan : Desember 2017

Analisis secara Individu

Analisis kondisi likuiditas Bank secara individu antara lain:

- a. Baik pergerakan HQLA maupun arus kas masuk dan arus kas keluar ketiga-tiganya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan rasio LCR bank secara individu.
- b. Trend Nilai rasio LCR bank rata-rata bulanan secara individu posisi Oktober 2017 jika dibandingkan dengan posisi November 2017 mengalami penurunan dari 139,67% menjadi 136,95%. Penurunan ini diakibatkan peningkatan HQLA 4,77% (mtm) jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan peningkatan yang dialami oleh Net Cash Outflow sebesar 6,84% (mtm). Peningkatan HQLA terbesar dialami oleh komponen HQLA Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp 2.258 miliar atau 12,37% (mtm). Sedangkan komponen Penempatan pada Bank Indonesia dan kas dan setara kas justru mengalami penurunan sebesar masing masing Rp 753 miliar atau 6,45% (mtm) dan Rp 7 miliar atau 0,61% (mtm). Sedangkan peningkatan Net Cash Outflow diakibatkan karena peningkatan yang terjadi pada arus kas keluar sebesar Rp 1.495 miliar atau 4,48% (mtm) sedangkan arus kas masuk mengalami penurunan sebesar Rp 33 miliar atau 0,30% (mtm).
- c. Nilai Rasio LCR bank rata-rata bulanan secara individu posisi November 2017 jika dibandingkan dengan posisi Desember 2017 mengalami penurunan dari 136,95% menjadi 134,97%. Penurunan ini terutama diakibatkan oleh penurunan yang terjadi pada HQLA sebesar Rp 528 miliar atau sebesar 1,62% (mtm), jauh lebih besar jika dibandingkan dengan penurunan yang dialami Net Cash outflow sebesar Rp 40 miliar atau sebesar 0,17% (mtm). Penurunan HQLA terbesar dialami oleh komponen HQLA Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing sebesar Rp 890 miliar atau 4,34% (mtm). Sedangkan penurunan Net Cash Outflow diakibatkan oleh penurunan yang terjadi pada arus kas keluar sebesar Rp 2.787 miliar atau sebesar 7,99% (mtm) lebih kecil jika dibandingkan penurunan yang terjadi pada arus kas masuk sebesar Rp 2.747 miliar atau sebesar 24,88% (mtm)
- d. Dari total HQLA rata-rata triwulan posisi Desember 2017 sebesar Rp31.985 miliar didominasi oleh komponen HQLA level 1 sebesar Rp31.849 miliar (99,57%). Di mana komponen HQLA level 1 ini didominasi oleh Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank

Indonesia dalam rupiah dan valuta asing sebesar Rp19.452 miliar dan penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp11.263 miliar.

- e. Komposisi pendanaan rata-rata triwulan posisi Desember 2017 didominasi oleh simpanan nasabah korporasi dan nasabah perorangan masing-masing sebesar Rp10.968 miliar dan Rp 7.993 miliar.
- f. Eksposur derivatif bank mengalami peningkatan baik pada sisi arus kas keluar maupun arus kas masuk menjadi sebesar Rp 5.9 triliun pada Laporan rata-rata triwulan posisi Desember 2017.
- g. Manajemen Likuiditas secara harian dikelola Divisi Liquidity (DLI) bekerjasama dengan unit unit terkait.

Penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum mencakup:

- a. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris dalam pengelolaan likuiditas telah dilaksanakan dengan baik salah satunya melalui Rapat ALCO yang diselenggarakan secara rutin setiap bulan sebagai wadah internalisasi baik strategi maupun pengelolaan dalam menjaga likuiditas bank.
- b. Bank telah memiliki kebijakan terkait manajemen risiko likuiditas yang dikaji ulang secara berkala, yaitu Kebijakan Risiko Pasar dan Likuiditas, serta Kebijakan ALMA. Bank juga telah menetapkan dan memonitor limit risiko likuiditas secara rutin. Kaji ulang limit dilakukan secara berkala. Bank telah memiliki laporan harian likuiditas yang didalamnya mencakup indikator – indikator likuiditas sebagai *early warning*. Bank juga telah melaksanakan stress testing secara berkala dengan tiga skenario yaitu *Mild*, *Medium* dan *Severe* dengan menggunakan metode pendekatan *historical* dan *Exponential Weighted Moving Average (EWMA)*. Bank juga telah memiliki rencana pendanaan darurat.
- c. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian telah memadai. Proses Manajemen Risiko sudah mencakup seluruh aktivitas bisnis terkait dengan Risiko Likuiditas Bank termasuk identifikasi produk yang terkait risiko likuiditas. Proses monitoring sudah dilakukan secara rutin melalui laporan likuiditas harian, laporan likuiditas dan pemantauan limit mingguan (termasuk didalamnya *buffer liquidity*), *liquidity highlight report*, serta *maturity gap* bulanan yang dilaporkan kepada direktur bidang dan unit bisnis terkait.
- d. Efektifitas sistem pengendalian internal (SPI) dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko likuiditas cukup memadai. Hal ini tercermin dari implementasi elemen utama SPI pada aktivitas pengelolaan likuiditas bank, yaitu:
 - a) Pengawasan oleh manajemen dan budaya pengendalian (tugas dan tanggung jawab serta wewenang DEKOM, DIREKSI, dan Risk Culture / Budaya Pengendalian);
 - b) Identifikasi dan penilaian risiko likuiditas;
 - c) Aktivitas pengendalian risiko likuiditas dan pemisahan fungsi;
 - d) Sistem informasi likuiditas;

- e) Aktivitas pemantauan likuiditas dan tindakan koreksi.
- e. Kaji ulang independen (independent review) oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dalam metodologi, asumsi, dan variabel dalam mengukur dan menetapkan limit risiko dari sisi kerangka manajemen risiko dan penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh unit bisnis dan/atau unit pendukung cukup memadai. Hal ini tercermin dari:
 - a) Kaji ulang kebijakan telah dilakukan secara berkala;
 - b) Kaji ulang dalam penyusunan profil risiko (inherent risk & KMPR), yang didalamnya sudah termasuk penetapan parameter dan metodologi, telah dilakukan secara berkala;
 - c) Kaji ulang limit likuiditas telah dilakukan secara berkala bekerja sama dengan unit bisnis terkait.

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO)
TRIWULAN**

Nama Bank : PT Bank Panin Tbk.

Posisi Laporan : Desember 2017

Analisis secara konsolidasi

Analisis kondisi likuiditas Bank secara konsolidasi antara lain:

- a. Baik pergerakan HQLA maupun arus kas masuk dan arus kas keluar ketiga-tiganya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan rasio LCR bank secara konsolidasi.
- b. Jika dilihat dari komposisi LCR secara konsolidasi, maka pengaruh PT Bank Panin sebagai perusahaan induk lebih dominan jika dibandingkan dengan anak perusahaan yang lain seperti PT Bank Panin Dubai Syariah, PT Verena Multi Finance dan PT Clipan Finance Indonesia yang kontribusinya lebih kecil.
- c. Jika dibandingkan antara rasio LCR rata-rata posisi Desember 2017 bank secara individu dibandingkan dengan konsolidasi terjadi penurunan dari 137,25% menjadi 125,95%. Penurunan ini terjadi karena peningkatan Net Cash Outflow yang terjadi karena proses konsolidasi jauh lebih besar dibandingkan dengan peningkatan HQLA yang terjadi karena proses konsolidasi yaitu masing-masing sebesar 14,62% dan 5,19%. Peningkatan Net Cash Outflow akibat proses konsolidasi lebih dikarenakan peningkatan Arus Kas Keluar akibat konsolidasi jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan Arus Kas Masuk akibat konsolidasi yaitu masing-masing sebesar 10,95% dan 2,56%. Peningkatan Arus Keluar akibat proses konsolidasi paling besar diakibatkan penambahan Penarikan Pendanaan yang Berasal dari Nasabah Korporasi sebesar 24,49%, yang berasal dari dana pihak ketiga PT Bank Panin Dubai Syariah.
- d. Trend Nilai rasio LCR konsolidasi posisi Oktober 2017 jika dibandingkan dengan posisi November 2017 mengalami penurunan dari 127,84% menjadi 125,66%. Penurunan ini diakibatkan peningkatan HQLA sebesar 5,24% (mtm) jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan peningkatan Net Cash Outflow sebesar 7,06% (mtm). Peningkatan HQLA terbesar dialami oleh komponen HQLA Komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp 2.345 miliar atau 12,22% (mtm). Sedangkan peningkatan Net Cash Outflow diakibatkan peningkatan pada arus kas keluar sebesar Rp 1.931 miliar atau 5,25% (mtm) lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan pada arus kas masuk sebesar Rp 127 miliar atau 1,13% (mtm). Peningkatan pada HQLA dan Net Cash outflow tersebut di atas sejalan dengan peningkatan yang terjadi pada bank secara Individu.

- e. Sedangkan Nilai Rasio LCR konsolidasi posisi November 2017 jika dibandingkan dengan posisi Desember 2017 mengalami penurunan dari 125,66% menjadi 124,23%. Penurunan ini terutama diakibatkan oleh penurunan yang terjadi pada HQLA sebesar Rp470 miliar atau sebesar 1,37% (mtm) jauh lebih besar jika dibandingkan dengan penurunan yang terjadi pada Net Cash Outflow sebesar Rp63 miliar atau sebesar 0.23%(mtm). Penurunan HQLA terbesar dialami oleh komponen HQLA Komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp 989 miliar atau 4,59% (mtm). Sedangkan penurunan Net Cash Outflow diakibatkan penurunan pada arus kas masuk sebesar Rp 2.760 miliar atau 24,29% (mtm) lebih besar jika dibandingkan dengan penurunan pada arus kas keluar sebesar Rp 2.822 miliar atau 7,29% (mtm).
- f. Dari total HQLA konsolidasi rata-rata triwulan posisi Desember 2017 sebesar Rp 33.643 miliar didominasi oleh komponen HQLA level 1 sebesar Rp 33.495 miliar (99,56%). Di mana komponen HQLA level 1 ini didominasi oleh Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing sebesar Rp20.418 miliar.
- g. Komposisi pendanaan konsolidasi rata-rata triwulan posisi Desember 2017 didominasi oleh simpanan nasabah korporasi dan nasabah perorangan masing-masing sebesar Rp 13.654 miliar dan Rp 8.048 miliar rupiah.
- h. Eksposur derivatif bank secara konsolidasi hanya terdiri dari eksposur yang dimiliki Bank Panin.